

SKRIPSI

**BENTUK-BENTUK PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH
ORANGTUA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR
FIQIH PESERTA DIDIK KELAS XI MA MA'ARIF 1
PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Disusun oleh:

MIFTAHUL AZIS
NPM. 1168181



Jurusan: Tarbiyah
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H/2016 M**

SKRIPSI

**BENTUK-BENTUK PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH
ORANGTUA UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR
FIQIH PESERTA DIDIK KELAS XI MA MA'ARIF 1
PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

Oleh:

**MIFTAHUL AZIS
NPM. 1168181**

**Jurusan: Tarbiyah
Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Kh.Umam, MA
Pembimbing II : Suhendi, M. Pd**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H/2016 M**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725)41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Websete: www.stainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : BENTUK-BENTUK PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH
ORANGTUA UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR
FIQIH PESERTA DIDIK KELAS XI MA MA'ARIF 1
PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : MIFTAHUL AZIS
NPM : 1168181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Suhendi, M.Pd
NIP. 19730625 200312 1 003

Ketua Jurusan

Dra. Akla, MP. Pd
NIP. 196910082 00003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jln.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax. (0725)47296 Email:stainjusi@stainmetro.ac.id
Website:www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nomer:

Skripsi dengan judul: Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar oleh Orangtua untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas XI MA Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016. Disusun oleh MIFTAHUL AZIS, NPM 1168181, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal: Juma'at/04 Maret 2016.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Aguswan Kh Umam, MA (.....)

Pembahas I : Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA (.....)

Pembahas II : Suhendi, M. Pd (.....)

Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd.I (.....
.....)

Ketua,

Prof. Dr. Enizar, M.Ag

NIP. 19600918 198703 2 003

**BENTUK-BENTUK PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH ORANGTUA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK
KELAS XI MA MA'ARIF 1 PUNGGUR TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

ABSTRAK

Oleh :

MIFTAHUL AZIS

Ketuntasan belajar ditentukan oleh banyak faktor, dalam belajar perlu adanya unsur konsentrasi dan perhatian, sehingga peserta didik dapat berfokus apa yang dipelajari. Di samping itu orangtua juga mempunyai kewajiban untuk mendampingi belajar anak agar dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pendampingan belajar oleh orangtua masih tergolong kurang sehingga mempengaruhi hasil belajar Fiqih peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pendampingan belajar yang dilakukan orangtua pada peserta didik, mengetahui bentuk-bentuk faktor pendukung pendampingan belajar yang dilakukan orangtua pada peserta didik, dan mengetahui bentuk-bentuk faktor penghambat pendampingan belajar yang dilakukan orangtua pada peserta didik kelas XI MA Ma'arif 1 Punggur Tahun pelajaran 2015/2016.

Guna mencari kebenarannya penulis buktikan dengan melakukan penelitian. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara (interview), dokumentasi dengan populasi sebanyak 52 peserta didik dan peneliti mengambil sampel sebanyak 10 peserta didik atau sekitar 19% dari keseluruhan populasi yang ada.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orangtua yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bentuk-bentuk pendampingan belajar yang dilakukan orangtua pada peserta didik yaitu dengan memberikan bimbingan dan nasehat. Pendampingan belajar oleh orangtua yang diberikan untuk peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Orangtua dengan relasi meluangkan waktu yang cukup besar untuk mendampingi peserta didik akan membuka peluang dan mendorong peserta didik secara positif untuk mau memanfaatkan waktu kosong dengan menganalisa kegiatan yang penting agar peserta didik termotivasi dalam belajar.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

*Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725)
4107, fax (0725) 47296 e-mail: stainmetro@yahoo.com Website: www.stain.ac.id*

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTAHUL AZIS
NPM : 1168181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Metro, Desember 2015
Yang menyatakan
(materai Rp. 6000)

MIFTAHUL AZIS
NPM. 1168181

MOTTO



Artinya: “*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua-Ku tercinta Bapak (Imam Mukti) dan Ibu (Malikatun) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkan dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Kakak-kakak-Ku tercinta (Siti Fatimah, Fatkurohman, Siti Maysaroh, Anwar Sanusi, Mahmuda, Khusnul Khotimah) yang selalu memberikan semangat dan motivasi pantang menyerah demi keberhasilan penulis.
3. Kedua Pembimbing-Ku yaitu bapak Dr.H.Aguswan Kh Umam, M.A dan bapak Suhendi, M.Pd yang selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen STAIN Jurai Siwo Metro yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
5. Kawan-kawan-Ku (Imam Sodikin, Muhamad Wahed, Adi Maulana, M arifin) dan kawan-kawan-Ku PAI A seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu menasehati dan memotivasiku.
6. Almamater Tercinta STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Dra. Hj. Akla, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Muhamad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Dr. H. Aguswan Kh.Umam, MA selaku Dosen Pembimbing Satu, Suhendi M.Pd selaku Dosen pembimbing Dua yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, Bapak dan Ibu guru/Karyawan serta staf TU MA Ma'arif 1 Punggur yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dalam memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga rencana skripsi ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang sebenarnya.

Metro, Maret 2016

Penulis

Miftahul Azis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINILITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang Masalah	01
B. Pertanyaan Penelitian	05
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	06
D. Penelitian Relevan	07
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Hasil Belajar.....	10
1. Pengertian Hasil Belajar Fiqih di MA	10

2.	Ciri-Ciri Hasil Belajar Fiqih di MA	11
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih di MA.....	12
B.	Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar oleh OrangTua	13
1.	Pengertian Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar oleh OrangTua.....	13
2.	Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar	
a.	Pemberian Bimbingan dan Nasehat.....	14
b.	Pengawasan Terhadap Belajar.....	15
c.	Pemberian Penghargaan dan Hukuman.....	15
d.	Pemenuhan Kebutuhan Belajar.....	16
e.	Menciptakan Suasana Belajar yang Tenang dan Tentram.....	17
f.	Memperhatikan Kesehatan.....	17
g.	Menunjukkan Petunjuk-petunjuk Praktis.....	18
	BAB III METODE PENELITIAN	19
A.	Jenis dan Sifat Penelitian	
1.	Jenis Penelitian.....	19
2.	Sifat Penelitian.....	19
B.	Sumber Data.....	20
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.	Metode <i>Interview</i> (Wawancara).....	22
2.	Metode Observasi (Pengamatan).....	23

3. Metode Dokumentasi.....	23
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Uji Keabsahan Data	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Singkat MA Ma'arif 1 Punggur.....	29
a. Keadaan Madrasah.....	29
b. VISI dan MISI Madrasah.....	29
c. Letak Geografis MA Ma'arif 1 Punggur.....	31
d. Denah Lokasi MA Ma'arif 1 Punggur.....	31
e. Data Guru dan Staf Tahun Pelajaran 2015/2016.....	32
f. Keadaan Peserta Didik MA Ma'arif 1 Punggur.....	33
B. Gambaran tentang Bentuk-bentuk Pendampingan Belajar oleh Orangtua untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik...	33
C. Urgensi Pendampingan Peserta Didik dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah.....	34
D. Analisis Data Tentang Bentuk-bentuk Pendampingan Belajar oleh Orang Tua.....	35
1. Pemberian Bimbingan dan Nasehat.....	35
2. Pengawasan Belajar	36
3. Pemberian Penghargaan dan Hukuman.....	37
4. Pemenuhan Kebutuhan Belajar.....	38

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PURTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR TABEL

1. Kisi-kisi Instrumen Pendampingan Peserta Didik	24
2. Kisi-kisi Instrumen Pendampingan Orangtau	24
3. Data Kepala Sekolah dan Waka MA Ma'arif 1 Punggur	32
4. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Pendidik ..	32
5. Keadaan Peserta didik MA Ma'arif 1 Punggur	33

DAFTAR GAMBAR

1. Denah Lokasi MA Ma'arif 1 Punggur	31
2. Foto Penelitian	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline.....	70
2. Alat Pengumpul Data	72
3. Surat Bimbingan Skripsi	82
4. Surat izin Research dari STAIN Jurai Siwo Metro	83
5. Surat Tugas Research dari STAIN Jurai Siwo Metro	84
6. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala MA Ma'arif 1 Punggur	85
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro	92
8. Daftar Riwayat Hidup	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai satu kelompok sosial. Disadari atau tidak manusia itu sebagai subjek atau obyek telah melakukan proses tersebut sejak bayi dan terus berkembang pada usia lanjut.

Pendidikan adalah salah satu wahana pembelajaran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Karena pendidikan adalah suatu proses perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa. Hal ini sesuai dengan Firman Allah sebagai berikut:

وَمَا يَتَّبِعُ اللَّهُ مَن يَافِكُ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka berusaha untuk mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”. (Q.S. Ar-Ra’ad: 11)²

Pendidikan anak merupakan obyek dan sekaligus sebagai seorang yang melaksanakan pendidikan. Manusia yang melaksanakan proses pendidikan disebut tenaga didik adalah sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan sebagai upaya meningkatkan taraf hidup manusia.

Upaya peningkatan sumber daya manusia diperlukan peran serta masyarakat (pemerintah), lembaga pendidikan serta kepedulian orangtua

¹ Nashar, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depak Ri, 2004), h.16.

² Q.S. Ar-Ra’ad (13): 11.

sebagai faktor yang berasal dari lingkungan keluarga. Lingkungan akan sangat memberikan pengaruh besar terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan individu. Lingkungan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan dan kepribadian seorang anak.

Proses pelaksanaan pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang berasal dari peserta didik, seperti: tidak mempunyai tujuan belajar, kurangnya minat terhadap pelajaran, kesehatan sering terganggu, tidak memiliki kebiasaan belajar, dan sebagainya. Faktor dari lingkungan sekolah seperti cara guru memberikan materi pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat belajar, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan pelajaran yang terlalu cepat.

Kemudian faktor dari lingkungan keluarga, seperti masalah kemampuan ekonomi, *broken home*, kurangnya kontrol orangtua, dan sebagainya. Faktor dari lingkungan masyarakat, seperti: gangguan dari jenis kelamin lain, aktif dalam berorganisasi, kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu, tidak mempunyai teman belajar, dan sebagainya.

Berawal dari lingkungan keluarga pendidikan dimulai sebagian besar waktu dari anak digunakan dalam lingkungan keluarga. Karena keluarga sangat menentukan arah pertumbuhan dan kemajuan anak, baik secara kongkrit maupun secara motoriknya. Rangsangan tersebut hadir dalam bentuk motivasi, suasana rumah tangga, tingkat pendidikan serta pendampingan belajar oleh orangtua.

Peranan orangtua didalam mencapai keberhasilan akan menjadi bagian yang sangat kuat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Tingkat pendidikan dan pendampingan belajar yang diberikan dari orangtua peserta didik, menjadi faktor yang sangat dominan dalam memperoleh keberhasilan belajar bagi anak didik.³

Orangtua dan guru mempunyai pengaruh yang berbeda dengan orangtua yang berpendidikan rendah, orangtua yang dapat pendidikan tinggi berkemungkinan besar mempunyai wawasan pemikiran yang lebih luas tentang kepentingan pendidikan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar anak dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengemukakan bahwa: “Ketuntasan belajar ditentukan oleh banyak faktor, terutama usaha siswa untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu bidang studi”.⁴ Berdasarkan pada kutipan di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam belajar perlu adanya unsur konsentrasi dan perhatian, sehingga peserta didik dapat berfokus apa yang dipelajari. Di samping itu orangtua juga mempunyai kewajiban untuk mendampingi belajar anak agar dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Pendampingan yang dimaksud adalah memperhatikan yang diberikan oleh orangtua terhadap perkembangan dan perubahan-perubahan pada diri anak, juga dalam memecahkan kesulitan-kesulitan anaknya di sekolah, tidak saja hanya berkewajiban memfasilitasi anaknya tetapi juga dituntut untuk mendampingi dan membimbing serta memberikan perhatian terhadap problema-problema yang dihadapi anaknya. Adapun yang dimaksud pendampingan disini adalah sering tidaknya orangtua mendampingi belajar

³. Siti Aisayah Muchtarom, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: Toha Putra, 2000), h.7.

⁴. Syekh An-Nabhany, *Riadus Sholihin*, (Jakarta: Darul Hikmah, 2003), h.155.

kepada anaknya dalam belajar. Perhatian dalam hal ini meliputi motivasi orangtua dan pengawasan anak dalam belajar, untuk meningkatkan hasil belajar anak.

Berdasarkan *pra survey* yang penulis laksanakan pada peserta didik kelas XI MA Ma'arif 1 Punggur, "Pada dasarnya, manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syari'at Allah".⁵

Diperoleh keterangan yaitu orangtua peserta didik telah memberikan perhatian kepada anak meskipun memiliki kesibukan dalam hal mencari nafkah. Beberapa hal yang telah dilakukan orangtua yang berkaitan dengan belajar anak, seperti meningkatkan waktu-waktu belajar, menyediakan tempat dan fasilitas belajar, menegur anak ketika waktunya belajar tetapi anak masih bermain.

Selain itu orangtua juga memberikan pendampingan terhadap anaknya dalam belajar, mengawasi anak dalam belajar dan memberikan petunjuk tentang cara-cara belajar yang baik, seperti cara mencatat pelajaran, cara menghafal materi pelajaran, cara membagi waktu belajar dan cara-cara mengerjakan tugas. Orangtua juga sering mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang diterima dari guru dan bentuk-bentuk perhatian lainnya.

⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 260.

Beberapa gejala yang dapat diamati antara lain adalah peserta didik kadang-kadang terlambat hadir di sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal ulangan, dan sebagainya. Di samping itu peserta didik kurang memberikan perhatian secara baik terhadap bidang studi Fiqih sebagaimana bidang studi lainnya, dan akibatnya peserta didik juga nampak jarang membaca ulang pelajaran sekolah, khususnya mata pelajaran Fiqih, maka penguasaan konsep peserta didik kurang.

Berdasarkan pada hasil *Pra Survey* di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar Fiqih peserta didik masih banyak yang rendah. Keadaan ini merupakan fenomena yang perlu diteliti lebih lanjut, sehingga dapat diketahui keadaan yang sebenarnya. Apakah pemberian pendampingan belajar oleh orangtua dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik atau tidak.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk pendampingan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk pendampingan belajar yang dilakukan orangtua pada peserta didik?
- b. Bagaimanakah bentuk-bentuk faktor pendukung pendampingan belajar yang dilakukan orangtua untuk peserta didik?
- c. Bagaimana bentuk-bentuk faktor penghambat pendampingan belajar yang dilakukan orangtua pada peserta didik kelas XI MA Ma'arif 1

Punggur Tahun pelajaran 2015/2016 mendapatkan hasil yang baik bagi peserta didik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bentuk-bentuk pendampingan belajar yang dilakukan orangtua pada peserta didik.
- b. Apakah pengaruh dan dampak dalam pendampingan belajar yang dilakukan orangtua pada peserta didik.
- c. Apakah hasil dari pendampingan belajar yang dilakukan orangtua pada peserta didik kelas XI MA Ma'arif 1 Punggur Tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini Sebagai saran dari penulis yaitu untuk guru, orangtua dan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Orangtua.

Hendaknya orangtua peserta didik tetap memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar ketika di sekolah maupun di rumah, lebih memperhatikan lagi anaknya, tidak sebatas waktu belajarnya tetapi bagaimana anaknya belajar. Tidak hanya menyuruh anak belajar tetapi juga mendampingi anak ketika belajar dan tidak kalah penting adalah memperhatikan fasilitas belajar seperti buku pelajarannya sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya.

2. Peserta didik.

Hendaknya peserta didik tetap menyempatkan waktu untuk belajar tidak hanya ketika di sekolah tetapi juga di rumah dan merubah pola pikir terhadap pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang susah dan sulit. Karena tidak ada hal yang sulit apa bila kita mau belajar dan berusaha dengan sebaik-baiknya. Terlebih pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang sangat penting, pelajaran Fiqih adalah pendidikan dasar dan pedoman dasar tidak hanya untuk kehidupan di dunia semata akan tetapi juga di akhirat.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat pondasi dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian relevan merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁶

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat dijadikan bahan penelitian yang relevan yang memuat secara sistematis dan akurat mengenai penelitian agar dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi penulis khususnya dan bagi orang tua peserta didik umumnya.

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013), h. 27.

Berdasarkan pengertian diatas Penelitian relevan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Ryna Resnawati, Proqram Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Sarif Hidayatullah Jakarta, yang Berjudul “Peranan Bimbingan Orangtua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Parung Bogor.

Berdasarkan penelitian ini dilakukan beberapa bentuk pendampingan belajar oleh orangtua, yang bertujuan untuk mengetahui peranan orangtua dalam pendampingan belajar. Sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orangtua untuk peningkatan hasil belajar peserta didik

Adapun penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. hasil belajar itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Skripsi Arifatr Rohman, Jurusan Tarbiyah Program PGMI STAIN Salatiga, yang Berjudul “ Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orangtua terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas VI MI Sidodadi Punggur 01 Tahun Pelajaran 2009-2010.

Skripsi ini membahas tentang intensitas bimbingan keagamaan orangtua terhadap peserta didik dan aktivitas ibadah peserta didik dan skripsi ini meneliti tentang pengaruh antara bimbingan keagamaan orangtua terhadap aktivitas ibadah peserta didik. Berdasarkan penelitian relevan di atas diketahui bahwa orangtua memiliki peranan dan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, sehingga dalam belajarnya mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai apa yang diharapkan.

Berdasarkan kedua penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, penulis telah memperoleh gambaran tentang arah penelitian serta wawasan terhadap teori-teori maupun metodologi penelitian yang akan dipergunakan nantinya. Penelitian yang ada telah membantu memberikan rujukan, masukan dan perluasan pengetahuan yang nantinya dapat bermanfaat dan membantu untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul: “bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orangtua untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik MA Ma’arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai peserta didik. Proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan tersebut adalah suatu hasil belajar.

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat peserta didik belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran.¹

Untuk mengetahui peserta didik dapat memahami materi yang telah diberikan, maka perlu diadakan suatu evaluasi. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.²

Adapun penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 45.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 30.

disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. “hasil belajar itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik”.

2. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Sebagai seorang pendidik, selain membimbing kegiatan peserta didik belajar, pendidik juga harus mengetahui ciri-ciri hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Berikut ini ciri-ciri hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana:

- 1) Peserta didik dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajari dalam kurun waktu yang cukup lama
- 2) Peserta didik dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajari
- 3) Peserta didik dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya baik dalam bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari
- 4) Peserta didik mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang dikuasai
- 5) Peserta didik terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama antar teman yang lainnya.
- 6) Peserta didik memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar
- 7) Peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya minimal 80% dari yang seharusnya dicapai sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang dipertunjukkan baginya.³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses belajar adalah

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 111

peserta didik dapat memahami, mengerti dan mampu menguasai tentang materi yang telah dipelajarinya, serta dapat diaplikasikan prektek dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor Psikis, ini meruakan segala sesuatu yang menyangkut masalah intelektual seperti taraf inteligensi, kemampuan belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi/keadaan sosial kultural dan kultural ekonomi.
 - b) Fisik, merupakan kondisi fisik dari individu itu sendiri (faktor dari dalam diri peserta didik), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik
- 2) Faktor eksternal
 - a) (Faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik
 - b) Pengaruh proses belajar di sekolah yang menyangkut kurikulum, disiplin sekolah, guru, efektifitas, fasilitas, pengelompokan siswa.
 - c) Faktor Sosial, ini menyangkut sistem sosial, status sosial, serta interaksi antara guru dan siswa.
 - d) Situasional yang menyangkut keadaan politik, ekonomi, waktu dan tempat, serta iklim.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*),
 - a) Yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam menyerap materi-materi pelajaran.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan, terlebih metode dan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 145-146

sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat dilihat hasilnya melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

B. Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar oleh OrangTua

1. Pengertian Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar

Adapun bentuk-bentuk pendampingan orangtua harus memiliki setrategi, agar peserta didik mempunyai motivasi/semangat dalam belajar, sehingga setrategi tersebut pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan akan menjadikan tingkat keberhasilan pada hasil belajar peserta didik.

Beberapa orangtua tentunya masih ada saja yang bersikap acuh atau tidak mendukung adanya usaha sekolah dalam memberikan pendidikan nilai. Akan tetapi, hasil *poling* tersebut tentunya belum dapat menjalankan seluruhnya, dan beberapa di antaranya hanya berisi sejumlah kritik. Sekolah-sekolah yang telah berkomitmen telah menunjukkan bahwa sesungguhnya banyak orang tua yang ingin ikut bergabung dalam membimbing peserta didik-peserta didik mereka untuk mereka untuk menjadi orang-orang yang baik dan bermoral. Untuk itu, aliansi yang telah dibentuk tersebut merupakan suatu bagian yang cukup penting dalam pengembangan pendidikan karakter.⁵

Adapun pendapat di atas bimbingan orangtua sangat berperan penting bagi peserta didik bagi mana untuk mengarahkan peserta didik dalam segi kehidupan. Adapun pendampingan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian bimbingan dan nasehat
- b. Pengawasan belajar

⁵ Thomas Lickona. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 59.

- c. Pemberian penghargaan dan hukuman
- d. Pemenuhan kebutuhan belajar
- e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram
- f. Memperhatikan kesehatan
- g. Menunjukkan petunjuk-petunjuk praktis.⁶

Bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orang tua dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemberian Bimbingan dan Nasehat

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada peserta didik, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada peserta didiknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada peserta didik merupakan kewajiban orang tua. Memebimbing belajar terhadap peserta didik berarti pemberian bantuan kepadapeserta didik dalam membuat pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar peserta didik lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

⁶ Dalyono. *Psikologi Pendidikan.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 59.

b. Pengawasan Belajar

Orangtua perlu mengawasi pendidikan peserta didik-peserta didiknya, sebab tanpa ada pengawasan yang komitmen dari orangtua besar kemungkinan pendidikan peserta didik tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orangtua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orangtua terhadap peserta didiknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Adapun cara ini orangtua akan mengetahui kesulitan pendampingan dalam belajar yang dialami peserta didik, kemunduran atau kemajuan belajar peserta didik, apa saja yang dibutuhkan peserta didik sehubungan dengan aktifitas belajar, dan lain-lain. Dengan demikian orangtua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

c. Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Adapun yang perlu diperhatikan oleh orangtua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh peserta didik. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua menilai dan menghargai tindakan usahanya. Bentuk lain penghargaan orangtua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada peserta didik, untuk mengembirakan,

dan untuk menambah kepercayaan pada diri peserta didik itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan peserta didik.

Sedangkan untuk mendorong semangat belajar peserta didik hendaknya orangtua mampu memberikan semacam hadiah untuk memotivasi belajar bagi peserta didik itu sendiri. Namun, kadang kala orangtua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika peserta didik melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika peserta didik malas belajar. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong peserta didik untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, peserta didik cenderung untuk menghindari atau meninggalkan.

d. Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menjunjung kegiatan belajar peserta didik. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar peserta didik, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan belajar ini sangat penting bagi peserta didik, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar yang baik.

Kebutuhan belajar yaitu “segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar peserta didik, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain.⁷ Belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Hal ini berarti salah satu penunjang keberhasilan pendidikan peserta didik adalah didukung sarana belajar yang memadai.

e. Menciptakan Suasana Belajar yang Tenang dan Tenram

Orangtua harus menciptakan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika peserta didik belajar di rumah, sehingga peserta didik dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada peserta didik yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tip rekorder, TV, suara penghuni rumah yang ribut, dapat mengganggu konsentrasi dan ketentruman peserta didik.

f. Memperhatikan Kesehatan

Orangtua harus memperhatikan makanan yang dimakan peserta didik, gizi makanan yang diberikan, istirahat peserta didik dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan peserta didik kedokter atau Puskesmas terdekat ketika peserta didik sakit.

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Insan Cita, 2012), h.3.

g. Menunjukkan Petunjuk-Petunjuk Praktis

Mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian. Adapaun pendapat di atas adalah perlu melibatkan peran pendampingan orangtua, karena anak masih dalam area tanggung jawab orangtua. Orangtua membantu peserta didik untuk memfokuskan diri pada potensi dan kelebihan yang ada. Menyadarkan peserta didik bahwa sukses dalam hidup tidak dinilai hanya dari penampilan luar. Mengajak dan memberi teladan untuk mensyukuri apa yang dimiliki dan tidak menuntut hal yang tidak mungkin terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penggunaan paradigma alamiah mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empirik terjadi dalam konteks sosiokultural yang saling terkait satu sama lain.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.¹ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud angka. Jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.² Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orangtua untuk hasil belajar Fiqih peserta didik kelas XI MA Ma’arif 1 Punggur. Penelitian ini menitik beratkan pada proses pembelajaran saintifik atau ilmiah yang dilakukan oleh guru yaitu guru Fiqih dengan melakukan observasi secara langsung.

B. Sumber Data

Sumber data adalah Subjek penelitian data menempel pada sumber data, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah “data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut”.³

Artinya sumber data untuk memperoleh data berkala tentang pendampingan belajar yang diperoleh langsung dari sumbernya. Hal ini yang menjadi sumber data primer adalah orangtua Guru Mata Pelajaran

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Press, 2009), h.13.

Fiqih dan peserta didik, data yang diambil berkaitan dengan variabel penelitian maupun data tentang keadaan lokasi penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Sumber data mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.”⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data skunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan secara langsung dengan penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan antara lain buku-buku yang membahas tentang bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orangtua untuk hasil belajar Fiqih pada peserta didik kelas XI MA Ma’arif 1 Punggur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁵ Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orang untuk hasil belajar Fiqih pada peserta didik kelas XI MA Ma’arif 1 Punggur. Adapun untuk meningkatkan hasil belajar

⁴ Soeharjono Soekamto, *Pengantar Penelitian*, h. 63.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012, h. 224.

Fiqih, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah, “Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.⁶

Berdasarkan hal tersebut maka dalam memperoleh informasi tentang bentuk-bentuk pendampingan belajar orangtua penentu hasil belajar mata pelajaran Fiqih nantinya peneliti menggunakan wawancara berencana atau *standardized interview*, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pedoman dalam proses wawancara.

Wawancara takstruktur atau wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan persepektif interaksionalisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis memilih teknik Wawancara takstruktur atau wawancara mendalam yang berguna untuk mendorong subjek penelitian agar menjawabnya bukan hanya secara jujur tetapi juga cukup lengkap atau terjabarkan.

Teknik *interview* atau wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan untuk mencari keterangan dan data tentang bentuk-bentuk

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 11, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 82.

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 183.

pendampingan belajar oleh orangtua untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih pada peserta didik kelas XI MA Ma'arif 1 Punggur.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah, “Meliputi kegiatan pemuatan perhatian untuk suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.⁸

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data primer yaitu keadaan guru Pendidikan Agama Islam. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung dengan jenis non partisipan yang digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orangtua untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih pada peserta didik Kelas XI Ma Ma'arif 1 Punggur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah, “Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat dimengerti bahwa metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh sumber data yang diperlukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai catatan, tulisan, gambar atau karya-karya

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

⁹ *Ibid.*, h. 274.

monumental seseorang. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang hasil belajar peserta didik, sejarah singkat berdirinya MA Ma'arif 1 Punggur, letak geografis MA Ma'arif 1 Punggur, visi dan misi MA Ma'arif 1 Punggur, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan karyawan MA Ma'arif 1 Punggur, susunan organisasi, keadaan lokasi gedung dan denah bangunan MA Ma'arif 1 Punggur dan keadaan peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam perencanaan instrument, maka terlebih dahulu perlu menyusun kisi-kisi instrument setiap variabel dengan membuat tabel spesifikasi penyusunan kisi-kisi instrument berdasarkan definisi operasional variabel yang diambil dari kajian teoritik. Adapun kisi-kisi instrument penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Pendampingan Peserta Didik

No	Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Pendampingan orangtua	1. Membuat pilihan secar bijak sana	1,2,3	3
		2. Mengawasi pendidikan peserta didik	4,5,6	3
		3. Memberikan motivasi terhadap peserta didik	7,8	2
		4. Sarana belajar yang memadai	9,10	2
		5. Menciptakan suasana yang aman dan nyaman	11,12	2
		6. Memperhatikan	13	1

		makanan yang di makan oleh anak		
		6. Mengajak dan memberi teladan untuk mensukuri apa yang dimiliki	14,15	2
2.	Jumlah			15

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Pendampingan Orangtua

No	Variabel Penelitian	Indikator	Butir soal	Jumlah
1.	Bentuk-bentuk Pendampingan orangtua	1. Pemberian bimbingan dan Nasehat	1,2,3	3
		2. Pengawasan terhadap belajar	4,5,6	3
		3. Pemberian penghargaan dan hukuman	7,8	2
		4. pemenuhan kebutuhan belajar	9,10	2
		5. menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenang	11,12	2
		6. Memperhatikan kesehatan	13	1
		7. Menunjukkan petunjuk-petunjuk praktis	14,15	2
2.	Jumlah			15

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan penelitian kualitatif hanya ditekankan pada validitas dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. “Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam

penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck”.¹⁰

Adapun penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹¹ Pendapat lain mengemukakan bahwa triangulasi yaitu “sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.¹²

Berdasarkan pendapat di atas bahwa triangulasi berpengaruh untuk mengetahui dari beberapa pendapat oranglain untuk didefinisikan menjadi sebuah perbandingan suatu pendapat dan menjadikan sebuah referensi dalam sebuah penelitian sebagai gambaran dalam penelitian untuk mendapatkan sumber informasi yang baik.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, “terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”¹³

Berdasarkan berbagai macam triangulasi tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 270.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 178.

¹² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 189.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, h. 273.

mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.¹⁴

Data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah “cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.¹⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah dilakukan secara interaktif melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas bahwa penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan secara interaktif adalah peneliti berkomunikasi langsung dengan objek yang akan diteliti tersebut sehingga peneliti mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada objek yang diteliti tersebut.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

¹⁴ *Ibid.*, h. 274.

¹⁵ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview dengan orangtua peserta didik, untuk mengetahui hasil belajar, observasi yaitu untuk mengetahui proses perubahan peserta didik dalam hasil belajar, maupun dokumentasi untuk mengetahui jumlah peserta didik, hasil belajar dan sejarah lembaga pendidikan. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. *Proses ketiga* yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

¹⁷ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Keadaan Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA Ma'arif 1Punggur
- b. Alamat : Jalan Raya Sidomulyo Punggur
- c. Kecamatan : Punggur
- d. Kabupaten : Lampung Tengah
- e. Kode Pos : 34152
- f. Telephon : (0725) 7522080 Hp. 081541066983
- g. Luas Tanah/No. Sertifikat : 9.964 M²/08.03.06.09.1.01154
- h. Nomor Piagam Pendirian : 44/MA/LT/1990
- i. Nomor Piagam Akreditasi : MA. 008448
- j. N S M : 131218020001
- k. NPSN : 10802290
- l. Rekening BRI : 5704 UNIT PUNGGUR METRO
No Rekening : 5704-01-005707-53-7
Nama : MA MA'ARIF 1 PUNGGUR JL
RAYA SIDOMULYO RT 19 RW
10 SIDOMULYO KEC PUN
GGUR

2. VISI dan MISI Madrasah

a. VISI (Wawasan kedepan yang akan diwujudkan):

Menjadikan MA Ma'arif 1 Punggur sebagai tempat pendidikan yang mampu membimbing siswa/i menjadi berakhlak mulia, berketerampilan dan beramal dengan ilmu.

b. MISI (tugas yang diemban / yang harus dilaksanakan):

1. Menyiapkan para siswa/i berketrampilan sehingga dapat mandiri serta berpengetahuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi .
2. Menyiapkan siswa /i mampu merealisasikan nilai-nilai Islam sesuai dengan Ahlussunnah Waljama'ah.

3. Tujuan

- a. Meningkatnya peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama
- b. Terbentuknya sikap peserta didik dengan kesadaran beramal kapanpun dan dimanapun
- c. Terwujudnya peserta didik dengan sikap dan perilaku yang sopan dan santun mencerminkan akhlak yang mulia
- d. Terlaksananya kegiatan imtaq secara rutin kapanpun dan dimanapun berada
- e. Terciptanya peserta didik yang menghargai nilai budaya yang baik dan terproteksi dari budaya yang tidak sesuai dengan norma agama dan idiologi bangsa
- f. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya dan berwawasan global maupun nasional

4. Sejarah Berdirinya

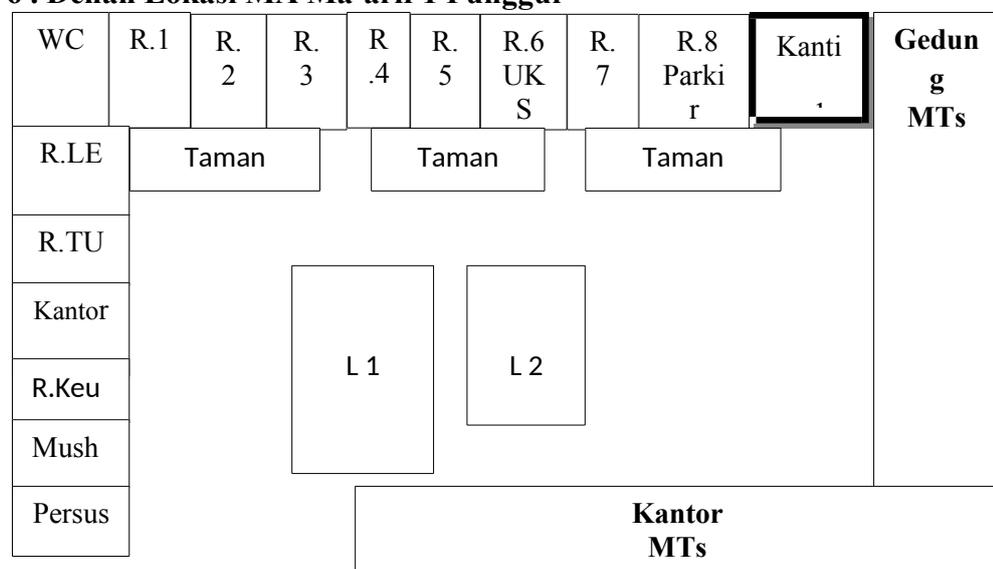
MA Ma'arif 1 Punggur berdiri sejak 1 Januari 1969 yang merupakan Madrasah Aliyah melalui beberapa tahapan/proses yaitu, dari

tahun 1967 sampai dengan 1969 berbentuk pengajian. Kemudian melalui musyawarah untuk meningkatkan pendidikan dari hasil musyawarah berubah dari tahun 1969 -1976 berbentuk PGA 6 tahun, dengan melalui perjalanan dalam pendidikan terus berkembang maka pengurus yayasan merubah dari PGA berubah menjadi MA Ma'arif 1 Punggur dari tahun 1986 sampai dengan sekarang berbentuk Madrasah Aliyah tempat yang digunakan untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar yaitu di Sidorahayu Kecamatan Punggur, pada waktu itu bangunan fisik hanya terdiri dari dua kelas saja.

5. Letak Geografis MA Ma'arif 1 Punggur

Kepemilikan Tanah : MA Ma'arif 1 Punggur
 Status Tanah : Hak Milik MA
 Luas Lahan / Tanah : 17.500 m²
 Luas Tanah Terbangun : 12.100 m²

6 . Denah Lokasi MA Ma'arif 1 Punggur



Gambar 1. Denah lokasi MA Ma'arif 1 Punggur

7. Keadaan Guru dan Pegawai MA Ma'arif 1 Punggur

Tabel 1
Data Kepala Sekolah dan Waka MA Ma'arif 1 Punggur

No	Jabatan	Nama	Jenis kelamin		Usia	Pend. akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Budi Raharjo, S.Si	L		37	S1	04
2.	Wakil Kurikulum	Maryati, S.Pd.	-	P	42	S1	10
3.	Wakil Kesiswaan	Bashori, S.Ag.	L		49	S1	15
4.	Bendahara	Lukmanah	L		38	MAN	06

Sumber: Data Kepala Sekolah dan Waka MA Ma'arif 1 Punggur

Tabel 2
Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Pendidik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan setatus Guru				Jumlah
		GT/PNS		GGT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	-	-	-	-
2.	S 1	9	8	-	-	17
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D-3/Sarmud	2	1	-	-	3
5.	D2	1	-			1
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤SMA/Sederajat	4	1	-	-	5

Sumber: Keadaan Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Pendidik MA Ma'arif 1 Punggur.

8. Keadaan Peserta Didik MA Ma'arif 1 Punggur

Tabel 3
Keadaan Peserta didik MA Ma'arif 1 Punggur

Kela	Jml. Siswa		Jumlah	Rombongan
	L	P		

				Belajar
X	40	58	98	3
XI	21	31	52	2
XII	24	31	55	2
Jmlh	85	120	205	7

Sumber: Keadaan Peserta didik MA Ma'arif 1 Punggur

B. Gambaran tentang Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar oleh Orangtua untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil riset yang telah penulis lakukan, beberapa hal yang bisa penulis jabarkan diantaranya tentang gambaran bentuk-bentuk pendampingan orangtua dalam belajar antara lain:

Pemberian bimbingan dan nasehat adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orangtua kepada peserta didik, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Pengawasan belajar peserta didik, sebab tanpa adanya pengawasan yang dilakukan orangtua, besar kemungkinan pendidikan peserta didik tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orangtua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pemberian penghargaan dan hukuman adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh peserta didik. Dan pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua selain memberikan pujian adalah dengan dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua menilai dan menghargai tindakan dan usaha yang dilakukan

peserta didik. Bentuk lain penghargaan orangtua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada peserta didik, untuk mengembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada diri peserta didik itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan peserta didik.

Pemenuhan kebutuhan belajar kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar peserta didik, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan belajar ini sangat penting bagi peserta didik, karena akan dapat memudahkan baginya untuk belajar yang lebih baik.

C. Urgensi Pendampingan Peserta Didik dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah.

Berdasarkan deskripsi di atas orangtua berperan penting untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pendampingan belajar, dengan demikian pendampingan belajar orangtua membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diadakan kegiatan wawancara pentingnya pendampingan orangtua dalam kegiatan belajar, pendampingan orangtua dalam kegiatan belajar dapat meningkat baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Perubahan positif tersebut karena tepatnya tindakan yang dilakukan orangtua dalam mendampingi

kegiatan belajar peserta didik, dan kesungguhan orangtua dalam meningkatkan pendampingan dalam kegiatan belajar peserta didik.

D. Analisis Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar oleh Orangtua untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.

Adapun bentuk-bentuk pendampingan belajar yang dilakukan orangtua untuk peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu meliputi:

- a. Pemberian bimbingan dan nasehat
- b. Pengawasan belajar
- c. Pemberian penghargaan dan hukuman
- d. Pemenuhan kebutuhan belajar

Bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orangtua dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberian Bimbingan dan nasehat

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orangtua kepada peserta didik, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan penjabaran orangtua peserta didik penulis menyimpulkan bahwa memberikan bimbingan kepada peserta didik merupakan kewajiban orangtua. Pendampingan belajar terhadap peserta didik berarti pemberian bantuan kepada peserta didik, agar

peserta didik lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek kepribadian sebagai individu yang berpotensi.

2. Pengawasan belajar

Orangtua perlu mengawasi belajar peserta didik, sebab tanpa adanya pengawasan yang dilakukan orangtua, besar kemungkinan pendidikan peserta didik tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orangtua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan keterangan didatas penulis menyimpulkan bahwa pengawasan orangtua terhadap peserta didiknya biasanya lebih diutamakan. Pengawasan orangtua terhadap peserta didiknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar.

3. Pemberian penghargaan dan hukuman

Adapun yang harus diperhatikan orangtua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh peserta didik. Dan pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua selain memberikan pujian adalah dengan dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua menilai dan menghargai tindakan dan usaha yang dilakukan peserta didik. Bentuk lain penghargaan orangtua selain

memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada peserta didik, untuk mengembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada diri peserta didik itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan peserta didik.

Sedangkan penulis berpendapat untuk mendorong semangat belajar peserta didik hendaknya orangtua mampu memberikan semacam hadiah untuk memotivasi belajar bagi peserta didik itu sendiri. Namun kadangkala orangtua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika peserta didik melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika peserta didik malas belajar atau malas berangkat ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong peserta didik untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman itu harus wajar, logis objektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, peserta didik cenderung untuk menghindari atau meninggalkan.

4. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar peserta didik, alat-alat

belajar dan lain-lain. Pemenuhan belajar ini sangat penting bagi peserta didik, karena akan dapat memudaahkan baginya untuk belajar yang lebih baik.

Anak merupakan karunia sekaligus ujian bagi orangtua. Mendidik mereka menjadi sebuah amanah terbesar dan terberat yang harus dipikul orang tua. Punya anak yang saleh dan salehah merupakan harapan setiap orang tua, tetapi untuk mencapainya bukanlah diperoleh dengan cara yang instan.

Berkaitan dengan hal itu, Allah berfirman dalam surah al-Tahrîm ayat 6 yang bunyinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan ayat diatas bagaimana sebenarnya dan seharusnya pendampingan orangtua, pengasuhan dan pendidikan anak dalam islam agar kedepannya tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan kita sebagai orang tua benar-benar mengamalkan

apa yang diperintahkan Allah seperti dalam firman-Nya surah al-Tahrîm ayat 6 diatas.¹

Belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Hal ini berarti salah satu penunjang keberhasilan pendidikan peserta didik adalah didukung sarana belajar yang memadai.

Berdasarkan Penelitian dari analisis yang Penulis dapatkan bahwa pentingnya pendampingan belajar oleh orangtua dalam kegiatan belajar peserta didik. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang baik sesuai apa yang diharapkan.

E. Deskripsi Wawancara

Berdasarkan hasil interveiw dengan Bapak M. Hendriyana orangtua agus triono bahwa memberikan arahan dan pengawasan pada peserta didik maka orangtua dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan yang di dialami oleh peserta didik. Dengan demikian orangtua dapat meminimalisir kekurangan peserta didik, dan mereka sependapat dengan guru yang mengatakan bahwa pentingnya peran orangtua dalam memberikan arahan atau peran orangtua untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Arahan-arahan yang dipaparkan dari pihak orangtua kepada peserta didik bahwa sanya orangtua berperan aktif dalam membimbing peserta didik baik belajar maupun saat melakukan aktifitas sehari-hari.²

¹ Q.S. Tahrim ayat 6.

² M. Hendriyana Orangtua Peserta Didik, *Wawancara*, Ngestirahayu, Senin, Tanggal 09-November-2015, Pukul 12.41. WIB.

Sedangkan menurut hasil interview dengan Bapak M. Muhlisin orangtua amirudin hendaknya mengawasi pendidikan peserta didik, sebab tanpa ada pengawasan yang komitmen dari orangtua besar kemungkinan pendidikan peserta didik tidak akan berjalan lancar. Pengawasan yang dilakukan dengan mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan terhadap peserta didiknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Adapun cara ini orangtua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami peserta didik, kemunduran atau kemajuan belajar peserta didik, apa saja yang dibutuhkan peserta didik sehubungan dengan aktifitas belajar, dan lain-lain. Dengan demikian orangtua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya dapat meraih hasil belajar yang maksimal.³

Sedangkan menurut hasil interveiw dengan Bapak Hamdan Masruri anang sofian arifin pemenuhan kebutuhan belajar yang diberikan untuk peserta didik yaitu fasilitas dan sarana-prasarana yang diperlukan untuk menjunjung kegiatan belajar peserta didik. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar peserta didik, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan belajar ini sangat penting bagi peserta didik, karena akan dapat mempermudah bagiannya untuk belajar yang terbaik.

³ · M. Muhlisin Orangtua Peserta Didik, *Wawancara*, Astomulyo, Senin, Tanggal 09-November-2015, Pukul 14.40. WIB.

Belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Hal ini berarti salah satu penunjang keberhasilan pendidikan peserta didik adalah didukung sarana belajar yang memadai dengan sarana yang orangtua berikan akan lebih meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, dan mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan oleh orangtua.⁴

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengetahui kekurangan yang ada pada peserta didik tersebut.

Setelah penelitian dilakukan melalui wawancara dan observasi kepada para orang tua, peserta didik (Y) dan guru mata pelajaran Fiqih maka ditemukan masalah dan cara orangtua mengatasi masalah ketika pendampingan belajar pada peserta didik adapun hasil wawancara yang penulis temukan hasil sebagai berikut:

Setelah dilakukan penelitian melalui wawancara dan observasi kepada orangtua peserta didik dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar orangtua sangatlah penting pengaruh hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pendampingan belajar oleh orangtua yang diberikaan untuk anak ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Orangtua dengan relasi meluangkan waktu yang cukup besar untuk mendampingi peserta didik

⁴ · Hamdan Masrury Orangtua Anang Sofian Arifin, *Wawancara*, Astomulyo, Senin, Tanggal 09-November-2015, Pukul 16.00. WIB.

diharapkan membuka peluang dan mendorong anaknya secara positif untuk mau memanfaatkan waktu kosong dengan menganalisa kegiatan yang penting agar anak termotivasi dalam belajar.

Alasan perlunya pendampingan belajar yang dilakukan oleh orangtua untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendampingan belajar itu dilakukan agar peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar karena orangtua ikut serta dalam meningkatkan belajar dan memanfaatkan waktu untuk mencapai apa yang menjadi tujuan orangtua. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara sebagai berikut:⁵

Sedangkan menurut hasil interveiw dengan Bapak bahrudin orangtua ani fitrianningsih pendampingan belajar pada anak sangatlah penting dimana dengan pendampingan orangtua bisa mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam belajar, pendampingan belajar yang orangtua lakukan akan menjadi motivasi atau pemacu kesemangatan belajar peserta didik.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas pendampingan orangtua sangatlah penting sebagai pemacu peningkatan hasil belajar peserta didik dan orangtua akan mengerti kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik.

Sedangkan menurut hasil interveiw dengan Bapak mualib orangtua zubaidah bentuk-bentuk pendampingan belajar yang diberikan

⁵ · Anwar Sanusi Orangtua Peserta Didik, *Wawancara*, Punggur, Senin, Tanggal 09-November-2015, Pukul 11.41. WIB.

⁶ · Bahrudin orangtua ani fitrianningsih, *Wawancara*, Kamis, Tanggal 13-November-2015, Pukul 08.00. WIB.

untuk peserta didik yaitu dengan cara mengawasi dan memberikan bimbingan pada peserta didik ketika tidak mengalami kesulitan dalam belajar atau sedang kesulitan dalam belajar hal ini akan membantu peserta didik untuk meningkatkan dalam belajar.⁷

Tanggung jawab pendidikan anak harus ditangani langsung oleh kedua orang tua. Para pendidik yang mendidik anak di sekolah-sekolah, hanyalah partner bagi orang tua dalam proses pendidikan anak.

Sedangkan menurut hasil interveiw dengan Bapak Imam Syafii orangtua desi rahmawati Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Jadi keluarga mempunyai peran dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia atau baik. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak.⁸

Menurut pendapat orangtua di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan terhadap anak sangatlah penting dimana orangtua berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan menurut hasil interveiw dengan Bapak Kholid Yunus orangtua dian miftahudin hidayah Adapun bentuk-bentuk pendampingan orangtua harus memiliki setrategi, agar peserta didik mempunyai motivasi/semangat dalam belajar, sehingga setrategi tersebut pembelajaran

⁷ Muallip orangtua Zubaidah, *Wawancara*, Jumat, Tanggal 14-November-2015, Pukul 08.00. WIB.

⁸ Imam Syafii Orangtua Desi Rahmawati, *Wawancara*, Punggur, Rabu, Tanggal 09-November-2015, Pukul 11.41. WIB.

yang menyenangkan dan tidak membosankan akan menjadikan tingkat keberhasilan pada hasil belajar peserta didik.⁹

Adapun penjelasan di atas orangtua ketika memdampingi belajar peserta didik hendaknya memiliki cara dalam pendampingan belajar agar peserta didik lebih semangat dalam belajar dan belajar tidak menjadi membosankan bagi peserta didik.

Sedangkan menurut hasil interveiw dengan Bapak Muhtar Al-Maksum Orangtua haniatus Sahadah dalam mendidik anaknya harus dengan benar, jangan dibiarkan begitu saja karena anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orangtua. Maka dari itulah mendidik anak harus dengan baik dan benar sesuai tuuntunan al-Qur'an. Pada masa sekarang para orang tua dengan bangganya memberikan pendidikan kepada anaknya sampai jenjang yang tinggi dan mendapat gelar sarjana. Hal itu bisa saja orangtua lakukan dengan tujuan untuk menunjang kemaslahatan kehidupan duniawinya akan tetapi jangan lupa pendidikan kemaslahatan kehidupan akhiratnya kelak.¹⁰

Orangtualah yang seharusnya berusaha keras mendidik anaknya dalam lingkungan ketaatan kepada Allah, maka pendidikan yang diberikannya tersebut merupakan pemberian yang berharga bagi sang anak, meski terkadang hal itu jarang disadari. Abdullah bin Umar radhiallahu 'anhuma berkata,

⁹. Kholid Yunus Orangtua Dian Miftahudin Hidayah, *Wawancara*, Punggur, Rabu, Tanggal 09-November-2015, Pukul 14.00. WIB

¹⁰. Muhtar Al-Maksum Orangtua haniatus Sahadah, *Wawancara*, Punggur, Rabu, Tanggal 09-November-2015, Pukul 16.00. WIB

أدب ابنك فإنك مسؤول عنه ما ذا أدبته وما ذا علمته وهو مسؤول عن برك
وطواعيته لك

“Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.” –[Tuhfah al Maudud hal. 123]

Al-Qur’an telah menjelaskan bagaimana pendidikan anak dalam islam. Dimulai dengan bagaimana orang tua berbicara dengan anak-anaknya. Seperti dalam surah Luqman: 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Adapun ayat tersebut mengajarkan kepada orang tua agar berbicara dengan anak dengan cara lemah lembut disertai dengan kasih sayang yang mendalam tanpa memandangnya dengan penuh kebencian. Diharuskan juga ketika orang tua menyuruh ataupun melarang harus menggunakan argumentasi logis, misalnya ayah atau ibu melarang anak untuk tidak kebut-kebutan di jalan karena itu dapat membahayakan dirinya dan tentunya membuat orang tua khawatir, lebih baik pergi

kepengajian dimesjid lebih mendapat pahala dari pada melakukan hal yang tidak bermanfaat dijalanan.¹¹

Berdasarkan petikan wawancara tersebut maka dapat penulis pahami bahwa dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik dan mewujudkan siswa yang berkarakter agama dan lingkungan yang baik maka hal tersebut akan mewujudkan menjadi siswa yang baik dan berprestasi.¹² Mengatasi masalah-masalah untuk meningkatkan hasil belajar yang di upayakan oleh guru.

1. Masalah-masalah dalam mendampingi peserta didik

Seorang guru mengetahui suatu permasalahan yang dialami oleh setiap peserta didik. Kemudian jika seorang guru sudah mengetahui suatu permasalahan tersebut, maka guru akan lebih mudah untuk mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik.¹³

Kendala orangtua yang sering dialami ketika mendampingi anak jika anak tidak disuruh belajar ia tidak mau belajar, cara mengatasinya yaitu dengan cara memberikan motivasi bagai mana anak menjadi semangat untuk belajar, dengan cara memberikan fasilitas yang memadai dan mencukupi apa yang diperlukan untuk belajar.

Pendampingan orang tidak pernah mereka lakukan karena dengan kesibukan mereka untuk mencari nafkah untuk keluarga,

¹¹. Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Terj. Tarbiyyah ath-Thifl fi ar-Ru'yah al Islamiyyah Beirutal-Bi'tsah1992, cet-1), Jakarta, lentera, 2008, Cet-7, h. 216.

¹². Dimas Peserta Didik, *Wawancara*, Kamis, Tanggal 13-November-2015, Pukul 10.00. WIB.

¹³. Drs. Marzuki Guru Peserta Didik, *Wawancara*, Kamis, Tanggal 11-November-2015, Pukul 10.30. WIB.

dengan hati yang sangat dalam saya ingin didampingi dalam belajar. Dengan demikian usaha saya untuk memberikan hasil yang baiklah akan membuat orangtua bangga atas usaha yang selama ini saya lakukan semaksimal mungkin.

2. Mengatasi masalah–masalah dalam mendampingi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan beberapa cara mengatasi masalah–masalah dalam mendampingi peserta didik dalam belajar sebagai berikut:

Pendampingan belajar oleh orangtua saya sangat disiplin meski pendampingan belajar yang diberikan tidak secara langsung namaun pengarahan dan nasehat selalu dilakukan untuk anak-anaknya untuk memberikan motivasi bagai mana menjadi anak yang pandai dan selalu bertanggung jawab apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab.

Berdasarkan petikan hasil wawancara, maka dapat dipahami bahwa dengan memberikan contoh atau tauladan dan pendampingan belajar yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari dari hal yang paling kecil sampai besar maka anak akan terbiasa dengan hal-hal yang baik sejak dini.

Sehingga dari hasil survei yang telah ada banyak orangtua yang kurang mengetahui akan pentingnya pendampingan belajar oleh peserta didik, adapun yang menjadi kekurangan dalam pendampingan

belajar oleh peserta didik. Maka kekurangan–kekurangan tersebut terangkum sebagai berikut:

1. Banyak orangtua yang kurang sadar akan pentingnya pendampingan oleh peserta didik.
2. Terlalu sibuknya orangtua dalam bekerja sehingga peserta didik kurang mendapatkan pendampingan dalam belajar.
3. Kurang aktifnya orangtua saat mendampingi peserta didik dalam belajar.
4. Sedikitnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua sehingga peserta didik kurang paham dalam melakukan kegiatan belajar.

Beberapa hasil tentang kelebihan–kelebihan yang ada pada pendampingan belajar peserta didik yaitu:

1) Perhatian

Perhatian merupakan hal yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena berkaitan dengan fokus peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, peserta didik harus memberikan perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila pelajaran tidak menjadi perhatian bagi peserta didik, akan menimbulkan kebosanan, sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar.

Adapun untuk memperoleh hasil belajar yang baik, seorang peserta didik harus memberikan perhatian terhadap materi atau penjelasan yang diberikan oleh gurunya. Karena dengan memperhatikan apa yang dipelajarinya, seorang peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian terhadap materi yang telah disampaikan.

2) Motivasi.

Motivasi belajar peserta didik juga merupakan hal yang amat penting dalam proses belajar karena dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar peserta didik.

Semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan hasilnya untuk memecahkan masalahnya. Dan sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendampingan belajar oleh orangtua akan dapat menjadikan motivasi peserta didik sehingga akan mencapai hasil yang maksimal dalam belajar, dan pendampingan belajar sangat membantu peserta didik untuk menjadi motivasi dalam belajar pada hasil belajarnya akan

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 83.

mendapatkan nilai yang baik dan selebihnya akan berhasil dalam belajar.

F. Analisis Faktor-Faktor Penentu Hasil Belajar Fiqih pada Peserta didik Kelas XI MA Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang dapat menentukannya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya hasil belajar Fiqih dapat ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri (*faktor internal*) maupun dari luar diri (*faktor eksternal*) individu.

1. *Faktor internal* (faktor yang berasal dari dalam peserta didik)

a. Faktor Jasmaniyah (*Fisiologis*)

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa peserta didik kelas XI MA Ma'arif I Punggur memiliki postur tubuh dengan tinggi dan berat badan yang hampir sama, sehingga tidak akan ada peserta didik yang terhalangi pandangannya oleh peserta didik yang memiliki badan besar. Posisi tempat duduk sudah baik, yaitu peserta didik yang bertubuh kecil duduk di depan peserta didik juga tidak memiliki kesulitan pandangan dan pendengaran.

b. *Faktor psikologis*

Faktor psikologis yang dapat menentukan hasil belajar Fiqih yaitu minat, perhatian, kecerdasan dan motivasi.

3) Minat

kurangnya minat seorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akan mempengaruhi semangat belajarnya dan pada gilirannya dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Kegiatan termasuk belajar yang diminati peserta didik, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat Peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.¹⁵

Minat peserta didik yang kurang tentunya dapat menyebabkan kurangnya perhatian dan konsentrasi peserta didik ketika mengikuti pelajaran Fiqih. Sesuai dengan uraian di atas, kurangnya minat peserta didik kelas XI MA Ma'arif I Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016 terhadap Fiqih menyebabkan beberapa peserta didik kurang memperhatikan ketika proses belajar berlangsung. Pemikiran peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih adalah susah dan sulit tentunya dapat mengurangi semangat belajar peserta didik dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap kurangnya hasil belajarnya.

4) Perhatian

Perhatian merupakan hal yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena berkaitan dengan fokus peserta didik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, peserta didik harus memberikan perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila pelajaran tidak menjadi perhatian bagi peserta didik, akan menimbulkan kebosanan, sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar.¹⁶

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, seorang peserta didik harus memberikan perhatian terhadap materi atau penjelasan

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2005), h. 131.

¹⁶ *Ibid.*, h. 129-130

yang diberikan oleh gurunya. Karena dengan memperhatikan apa yang dipelajarinya, seorang peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian terhadap materi yang telah disampaikan. Namun hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada kelas XI MA Ma'arif I Punggur diketahui masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan ketika proses belajar mengajar.

5) Motivasi.

motivasi belajar peserta didik juga merupakan hal yang amat penting dalam proses belajar karena dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar peserta didik.

Semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buk u-buku untuk meningkatkan hasilnya untuk memecahkan masalahnya. Dan sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.¹⁷

Peserta didik kelas XI MA Ma'arif I Punggur yang memiliki minat yang kurang terhadap mata pelajaran Fiqih serta memiliki konsep berfikir pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang sulit dan susah kemudian ada beberapa peserta didik yang ribut saat proses belajar berlangsung, hal ini dimungkinkan karena kurangnya motivasi belajar peserta didik.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 83.

1. *Faktor eksternal* (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik).

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Melihat pernyataan tersebut dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Karena dengan keluargalah peserta didik memiliki waktu lebih luas untuk proses pendidikan dari pada waktu yang peserta didik peroleh ketika di sekolah. Cara orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa keluarga merupakan faktor yang penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak mau mengetahui kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.¹⁸

Hasil wawancara terhadap peserta didik diperoleh informasi bahwa peserta didik tidak hanya belajar ketika di sekolah tetapi juga belajar ketika di rumah. Peserta didik menyatakan menyempatkan waktunya untuk belajar di rumah, para peserta didik ada yang di pagi hari, siang hari, sore hari atau menyempatkan waktu belajarnya ketika malam hari. Selain menyempatkan belajar ketika di rumah, peserta

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 61.

didik juga menyempatkan untuk mengaji di setiap harinya baik di sore hari atau di malam hari.

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar orangtua peserta didik telah memberikan perhatian terhadap belajar anaknya, sehingga peserta didik menyempatkan waktu untuk belajar ketika di rumah.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah meliputi guru, kedisiplinan sekolah metode belajar dan waktu sekolah.

1) Guru.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. “Di dalam relasi (guru dan peserta didik) yang baik, peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya”.¹⁹

Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Ma’arif I Punggur memiliki hubungan yang baik, tidak hanya dengan peserta didik tetapi juga dengan guru-guru yang lainnya. Guru tersebut memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan lingkungan sekolah. Namun berbeda dengan teori di atas meski guru memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik, peserta didik kelas XI MA Ma’arif I Punggur kurang begitu menyukai Pelajaran Fiqih.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan..*, h. 66.

2) Kedisiplinan Sekolah.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan Guru dan peserta didik di sekolah.

Pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid yang liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajiban dilalaikan sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.²⁰

Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas XI MA Ma'arif I Punggur sudah baik. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi Guru tersebut selalu tepat waktu ketika memasuki kelas begitu juga para peserta didik, tidak ada yang terlambat berangkat sekolah dan ketika memasuki kelas ketika pelajaran Fiqih.

3) Metode Belajar.

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar peserta didik itu. Kadang-kadang belajar peserta didik belajar tidak teratur atau terus menerus karena besok akan tes.²¹

Belajar perlu secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. Peserta didik kelas XI MA Ma'arif I Punggur ketika di rumah menyempatkan waktunya untuk belajar di siang hari, sore hari atau malam hari.

4) Waktu Sekolah.

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar.*, h. 92.

²¹ Slameto, *Belajar dan .*, h. 69.

Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Jika terjadi peserta didik terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Saat peserta didik harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk sehingga mereka tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping udara yang relative panas di siang hari, dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik sudah minta istirahat. Jadi waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.²²

Proses belajar mengajar Fiqih pada peserta didik kelas XI MA Ma'arif I Punggur dilaksanakan di pagi hari, di mana keadaan fisik peserta didik dalam kondisi optimal tidak kelelahan. Energi peserta didik belum berkurang dan suasana masih segar tidak panas. Sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar Fiqih dalam kondisi yang baik.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor *ekstern* yang juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik dapat mempengaruhi terhadap belajar peserta didik yang nantinya dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar hasil belajarnya.

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar.*, h. 92.

baik akan berpengaruh jelek kepada anak (peserta didik) yang berada di situ. Anak (peserta didik) tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak (peserta didik) kehilangan semangat belajarnya karena perhatiannya semula terpusat pada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi.²³

Lingkungan masyarakat di sekitar MA Ma'arif I Punggur yaitu Desa Sidorahayu kondisinya cukup baik. Kondisi lingkungan yang baik terlihat dari masyarakat yang masi peduli dengan perkembangan akhlak peserta didik. Terlihat dari para peserta didik yang menyempatkan waktunya mengaji baik ketika di sore hari atau di malam hari. Kemudian di lingkungan masyarakat setempat juga selalu mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan sekali dalam satu minggunya.

d. Faktor Nonsosial (Lingkungan Fisik)

Keadaan ruang belajar peserta didik kelas XI MA Ma'arif I Punggur cukup baik, ruang kelas nyaman pencahayaan cukup dengan fasilitas kursi dan meja belajar yang masih bagus. Fasilitas belajar seperti buku pelajaran Fiqih bagi peserta didik di sekolah maupun di rumah masih kurang menyebabkan hasil belajar Fiqih pada peserta didik MA Ma'arif I Punggur belum tercapai secara optimal.

Keberadaan buku pelajaran Fiqih yang kurang perlu diperhatikan, karena pada dasarnya "buku pelajaran termasuk alat pelajaran yang merupakan bagian lingkungan nonsosial yang

²³ Slameto, *Belajar dan..*, h. 71.

dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik”²⁴.

Kurangnya buku pelajaran mengakibatkan dalam proses belajar mengajar buku pelajaran tidak diberikan kepada setiap peserta didik,. Hal ini tentunya dapat mengurangi konsentrasi peserta didik serta kualitas hasil belajarnya.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 155.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian beberapa data, hasil observasi, *interview* dan penganalisaan data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orangtua kepada peserta didik, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Pengawasan belajar peserta didik, sebab tanpa adanya pengawasan yang dilakukan orangtua, besar kemungkinan pendidikan peserta didik tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orangtua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemberian penghargaan dan hukuman adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh peserta didik. Dan pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua selain memberikan pujian adalah dengan dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua menilai dan menghargai tindakan dan usaha yang dilakukan peserta didik. Bentuk lain penghargaan orangtua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam penghargaan yang lain. penghargaan ini

dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada peserta didik, untuk mengembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada diri peserta didik itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan peserta didik. Pemenuhan kebutuhan belajar kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar peserta didik, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan belajar ini sangat penting bagi peserta didik, karena akan dapat memudahkan baginya untuk belajar yang lebih baik.

2. Bentuk-bentuk faktor pendukung pendampingan belajar faktor internal
Faktor Psikis, ini merupakan segala sesuatu yang menyangkut masalah intelektual seperti taraf inteligensi, kemampuan belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi/keadaan sosial kultural dan kultural ekonomi. Fisik, merupakan kondisi fisik dari individu itu sendiri (faktor dari dalam diri peserta didik), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor eksternal faktor dari luar peserta didik, yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Pengaruh proses belajar di sekolah yang menyangkut kurikulum, disiplin sekolah, guru, efektifitas, fasilitas, pengelompokan siswa. Faktor Sosial ini menyangkut sistem sosial, status sosial, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Situasional yang menyangkut keadaan politik, ekonomi, waktu dan tempat, serta iklim. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar

peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam menyerap materi-materi pelajaran.

3. Bentuk-bentuk faktor penghambat pendampingan belajar. faktor *internal* yang menentukan hasil belajar Fiqih pada peserta didik kelas XI MA Ma'arif 1 Punggur adalah kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran Fiqih. Sehingga mempengaruhi kurangnya motivasi belajar dan kurangnya perhatian peserta didik yang selanjutnya menyebabkan kurang optimalnya hasil belajarnya. Faktor non-sosial kurang lengkapnya fasilitas belajar seperti pengadaan buku pelajaran Fiqih bagi peserta didik di sekolah maupun buku pelajaran Fiqih di rumah. Buku pelajaran Fiqih adalah salah satu penunjang dalam keberhasilan dalam belajar.

B. Saran

Sebagai saran dari penulis untuk guru, orangtua dan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Orangtua hendaknya lebih memperhatikan peserta didik dalam mendampingi belajar seperti memberikan motivasi, memberikan fasilitas dalam belajar seperti kebutuhan dalam belajar bagi peserta didik baik fasilitas belajar ketika di rumah maupun di sekolah. Hal ini akan menjadikan peserta didik dapat meningkatkan hasil dalam belajarnya.

2. Peserta didik hendaknya belajar tidak hanya ketika di sekolah tetapi juga di rumah. Pelajaran Fiqih sangat penting, mata pelajaran Fiqih ialah pendidikan dasar dan pedoman dasar tidak hanya untuk kehidupan di dunia semata akan tetapi juga di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 11, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Insan Cita, 2012.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 1*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Jakarta: Pustaka Arsah, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Nashar, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depak RI, 2004.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 16, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sukardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ramayulis Press, 2009.

Thomas Lickona. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013.

DOKUMENTASI

Lampiran



Foto 1

Penyesahan Surat Riset kepada Kepala Sekolah Ma Ma'arif 1 Punggur



Foto 2

Pengarahan pada Peserta Didik Ma Ma'arif 1 Punggur Tujuan Observasi yang akan dilakukan oleh Penelit.



Foto 3

Penyesahan Kisis-kisi Observasi untuk Peserta Didik Ma Ma'arif 1 Punggur



Foto 4

Wawancara kepada Peserta Didik Ma Ma'arif 1 Punggur untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar oleh Orangtua Peserta Didik.



Foto 5

Wawancara kepada Peserta Didik Ma Ma'arif 1 Punggur untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar oleh Orangtua Peserta Didik



Foto 6

Wawancara Orangtua Peserta Didik Ma Ma'arif 1 Punggur untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar oleh Orangtua Peserta Didik.



Foto 7

Wawancara Orangtua Peserta Didik Ma Ma'arif 1 Punggur untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar oleh Orangtua Peserta Didik.



Foto 8

Wawancara Orangtua Peserta Didik MA Ma'arif 1 Punggur untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Pendampingan Belajar oleh Orangtua Peserta Didik.



Foto 9

Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih Ma Ma'arif 1 Punggur untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Mendampingian Belajar Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.



Foto 10
Sekolah MA Ma'arif 1 Punggur

RIWAYAT HIDUP



Miftahul Azis dilahirkan di Tulung Itik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 10 April 1988, anak tujuh dari pasangan bapak Imam Mukti dan Ibu Malikatun.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri II Gunung Sari dan selesai pada tahun 2003, kemudian dilanjutkan di MTs Ma'arif 1 Punggur dan selesai pada tahun 2006, sedangkan pendidikan menengah Atas pada SMA PGRI 1 Punggur dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dimulai pada semester I Tahun Pelajaran 2011/2012.

Organisasi yang pernah diikuti yaitu:

1. Bem Prodi PAI Jabatan Kordinasi Kajian Ke Islaman
2. Bem Prodi PAI Jabatan Kordinasi Pendidikan

